

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah suatu ilmu atau kajian tentang metode yang menganalisis prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang harus menuntun penyelidikan dalam suatu bidang (kajian) tertentu (Webster's dalam Helius Sjamsuddin, 2007: 14). Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan judul skripsi "Peran dan Posisi Pengarang Perempuan dalam Konstelasi Sastra Indonesia 1933-1998 (Kajian Historis terhadap Pengarang Perempuan Selasih, Nh. Dini, dan Ayu Utami)", berupa metode apa yang dipergunakan, teknik apa yang dipakai untuk proses pengumpulan data, dan pendekatan apa yang mungkin digunakan dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis melalui pendekatan multidisipliner, dengan teknik penelitian menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Metode historis adalah proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gosstchak, 1985: 32). Termasuk di dalamnya metode

dalam menggali, memberikan penilaian, mengartikan, dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut. Menurut Heliuss Samsuddin dalam bukunya *Metodologi Sejarah*, menjelaskan bahwa metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisisan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Sedangkan Prof. Dr. Hadari Nawawi dalam bukunya *Metode Penelitian Bidang Sosial* (1993: 53) mengungkapkan:

Metode historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa sekarang dalam hubungannya dengan kejadian masa lalu.

Dengan kata lain metode historis dapat dilakukan dalam 2 cara sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan gejala-gejala yang terjadi pada masa lalu sebagai suatu rangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, terbatas dalam kurun waktu tertentu, yaitu pada masa lampau.
2. Menggambarkan gejala-gejala masa lalu sebagai sebab dan menggambarkan keadaan atau kejadian pada masa sekarang sebagai akibat. Data masa lalu itu dipergunakan sebagai informasi untuk memperjelas kejadian atau keadaan masa sekarang sebagai rangkaian yang tidak terputus atau saling berhubungan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, metode historis merupakan metode yang relevan untuk digunakan sebagai metodologi penelitian. Metode historis

digunakan dalam penelitian ini karena data-data mengenai para pengarang perempuan dalam sastra Indonesia berasal dari masa lampau.

Metode historis merupakan suatu metode yang tepat digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan secara empirik, deskriptif, dan analitis. Ketiga aspek tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam hal ini peneliti sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis melainkan ditunjang dengan kajian analisis dengan menggunakan teori-teori lain. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis ini meliputi:

1. Heuristik

Heuristik, merupakan langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah penelitian. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Sumber-sumber sejarah dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa macam bentuk, misalnya sumber lisan atau sumber tertulis. Dalam hal ini proses heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari sumber-sumber tertulis yang relevan untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

2. Krtitik Sumber

Kritik Sumber adalah suatu metode yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi

ke dalam dua aspek, yakni aspek internal (dalam) dan eksternal (luar). Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut. Sedangkan kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap isi (content) dari sumber sejarah.

3. Interpretasi

Dalam tahapan ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh, peneliti melakukan penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara melakukan penafsiran terhadap data dan fakta dengan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya.

Dalam penafsiran ini, peneliti memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan proposal. Dalam kegiatan ini, peneliti memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diseleksi dan dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam sebuah penelitian sejarah yang merupakan suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian.

Sedangkan, Kuntowijoyo (1995 : 89) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Pemilihan topik.
2. Pengumpulan sumber.
3. Verifikasi (kritik sejarah atau keabsahan sumber).
4. Interpretasi (analisis dan sintesis).
5. Penulisan.

Secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari beberapa pendapat di atas, terdapat suatu kesamaan yang mendasar dalam metode historis, yaitu mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam metode tersebut. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode historis adalah mengumpulkan sumber, menganalisis sumber dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang mengandung analisis penulis.

Selain menggunakan metode historis, penelitian ini dibantu dengan pendekatan multidisipliner, agar bahasan masalah tergambar secara utuh dan untuk mempertajam analisis bahasan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sartono Kartodirdjo (Kartodirdjo, 1992:87), bahwa:

Multidimensionalitas gejala sejarah perlu ditampilkan agar gambaran menjadi lebih bulat dan menyeluruh sehingga dapat dihindari kesepihakan atau determinisme. Yang penting dari implikasi metodologis ini ialah bahwa pengungkapan dimensi-dimensi memerlukan pendekatan yang lebih kompleks, ialah pendekatan multidimensional (multidisipliner).

Pendekatan Multidisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Kartodirjo (1992:120-121) mengungkapkan beberapa alasan digunakannya pendekatan multidisipliner, yaitu:

1. Sejarah deskriptif-naratif sudah tidak memuaskan lagi untuk menjelaskan pelbagai masalah atau gejala yang serba kompleks. Oleh karena objek yang demikian memuat pelbagai aspek atau dimensi permasalahan, maka konsekuensi logis ialah pendekatan yang mampu mengungkapkannya;
2. Pendekatan multidimensional (multidisipliner) atau social scientific adalah yang paling tepat untuk dipergunakan sebagai cara menggarap permasalahan atau gejala tersebut di atas;
3. Ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan pesat, sehingga dapat menyediakan teori dan konsep yang merupakan alat analitis yang relevan sekali untuk keperluan analisis historis;
4. Studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian hal-hal informatif tentang apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana, tetapi juga ingin melacak pelbagai struktur masyarakat, pola kelakuan, kecenderungan proses dalam pelbagai bidang, dan lain-lain. Kesemuanya itu menuntut adanya alat analitis yang tajam dan mampu mengekstrapolasikan fakta, unsur, pola, dan sebagainya.

Penelitian ini memang memerlukan ilmu bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2007: 240). Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang dikupas dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dapat digunakan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, bukan hanya dari satu disiplin ilmu saja.

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat

pengumpulan data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya kesimpulan yang objektif.

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau teknik studi literatur dan studi dokumentasi. Penggunaan studi kepustakaan atau studi literatur dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori pandangan hidup, pemikiran filsafat, dan lain-lain, yang dapat ditemui di dalam berbagai peninggalan tertulis terutama berupa buku-buku yang telah dihasilkan berkaitan dengan kajian permasalahan. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai literatur berupa buku dan artikel-artikel internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi kepustakaan / literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi kepustakaan / literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis, dan lebih analitis. Teknik studi kepustakaan / literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, maupun buku-buku, koran, majalah, arsip, publikasi pemerintah, dan lain-lain.

Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan serta didukung dengan studi dokumentasi yang memadai, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji, dan mengidentifikasi serta memilah sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Dalam tahapan persiapan, penulis mencari sumber-sumber berupa buku-buku yang memuat informasi-informasi yang sesuai dengan pokok kajian skripsi. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema. Tema yang dipilih oleh penulis pada awalnya adalah mengenai sejarah kesusasteraan Indonesia, dengan judul “Eksistensi Para Pengarang Perempuan dalam Kehidupan Sastra Indonesia (Peran dan Posisi Sastrawan Perempuan dalam Konstelasi Sastra Indonesia 1933-1990)”. Langkah selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, pengajuan judul tersebut dilakukan pada bulan Juli 2010. Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal untuk diajukan dalam seminar proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mulai mengumpulkan data dan fakta dari tema dan masalah yang dikaji. Kegiatan ini dimulai dengan cara membaca sumber-sumber tertulis, baik berupa buku dan artikel. Setelah permasalahan yang akan dikaji didukung oleh keberadaan data dan fakta yang sesuai, rancangan penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk dikoreksi sebelum diseminarkan oleh anggota TPPS dan untuk memastikan bahwa judul yang dipilih belum pernah ditulis di Jurusan Pendidikan Sejarah. Pada tahapan ini, ada beberapa bagian pada proposal yang diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria

penulisan karya ilmiah. Setelah dianggap memenuhi syarat dalam kriteria penulisan karya ilmiah, penulis mengajukan proposal tersebut untuk diikutsertakan dalam seminar proposal skripsi. Penulis kemudian diizinkan untuk mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2010, di Labdik Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah No.056/TPPS/JPS/2010, dengan calon pembimbing I adalah Drs. Suwirta, M.Hum dan calon pembimbing II adalah Farida Sarimaya, S.Pd. M.Si.

Dalam seminar tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di hadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Hasil dari seminar tersebut pada dasarnya disetujui tetapi kurang terfokuskan sehingga diperlukan spesifikasi dalam sub judul. Selain itu, terdapat kata yang dianggap tidak perlu dalam penulisan judul. Oleh karena itu, atas pertimbangan dan masukan keseluruhan maka disepakati adanya perubahan judul dan sub judul yaitu “Peran dan Posisi Pengarang Perempuan dalam Konstelasi Sastra Indonesia 1933-1998 (Kajian Historis terhadap Pengarang Perempuan Selasih, Nh. Dini, dan Ayu Utami)”.

Judul dan proposal skripsi yang telah mendapat persetujuan kemudian ditetapkan dan disahkan dalam surat keputusan dan penunjukan pembimbing skripsi dengan nomor 056/TPPS/JPS/2010. Setelah itu penulis diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahap penelitian penulisan skripsi. Pembimbing I yang

ditunjuk oleh TPPS adalah Drs. Suwirta, M.Hum dan pembimbing II yang ditunjuk adalah Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- Judul Penelitian
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan dan Manfaat Penelitian
- Metode dan Teknik Penelitian
- Sistematika Penulisan
- Tinjauan Kepustakaan, dan
- Daftar Pustaka

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarahan, saran, dan kritikan dalam proses penyusunan skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Dalam konsultasi tersebut, baik pembimbing I maupun pembimbing II memberikan arahan, masukan, dan kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (Pendahuluan),

bab II (Tinjauan Teori dan Kajian Pustaka), bab III (Metodologi Penelitian), bab IV (Pembahasan), dan bab V (Kesimpulan), serta abstrak.

Jadwal konsultasi dengan pembimbing I, dilakukan setiap hari Senin atau Jumat, sedangkan konsultasi dengan pembimbing II bersifat bebas, sesuai janji yang telah disepakati. Dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan penulis sesuai dengan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun ketiga tahapan tersebut, penulis uraikan sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian, pengumpulan, dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber yang digunakan diantaranya adalah sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu

kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007: 95).

Adapun sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing dan artikel-artikel dalam jurnal serta internet yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) dan beberapa perpustakaan yang ada di daerah Bandung serta beberapa toko buku di Bandung. Perpustakaan yang telah dikunjungi adalah Perpustakaan UPI, di perpustakaan ini penulis menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah mengenai kesusasteraan di Indonesia, yang di dalamnya membahas mengenai sejarah perkembangan sastra di Indonesia, beserta beberapa orang pengarang, selain itu penulis juga menemukan buku-buku yang berkaitan dengan masalah gender dan buku-buku mengenai kedudukan perempuan, yang digunakan sebagai sumber untuk penyusunan penelitian ini. Pencarian sumber literatur yang dilakukan di Perpustakaan UPI ini dilakukan penulis sejak awal pembuatan proposal skripsi, yaitu sejak awal bulan Juli 2010, dan selama proses penyusunan skripsi pun penulis masih melakukan pencarian sumber di perpustakaan ini.

Perpustakaan lain yang dikunjungi penulis adalah perpustakaan Universitas Padjajaran yang ada di Jalan Dipati Ukur, di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berhubungan dengan kesusasteraan di Indonesia, baik itu buku mengenai sastra Indonesia modern, sastra feminis, karya sastra para pengarang

(novel, kumpulan cerpen, puisi, dan lain-lain), dan sebagainya. Pencarian sumber di perpustakaan ini dilakukan pada awal bulan Agustus 2010, dan selama proses penyusunan skripsi ini, penulis sekali-kali mendatangi perpustakaan tersebut, dalam waktu yang tidak ditentukan (bersifat bebas). Selain Perpustakaan UNPAD, penulis juga mengunjungi perpustakaan Universitas Pasundan dan Perpustakaan Balai Bahasa yang berada di Jalan Sumbawa No. 11. Pencarian sumber di Perpustakaan Balai Bahasa, dilakukan oleh penulis sejak awal penyusunan skripsi, yaitu sejak bulan Agustus 2010, penulis mengunjungi perpustakaan ini beberapa kali, sampai akhirnya terkumpul sumber yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

Selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan tersebut, penulis juga mengunjungi dan membeli beberapa buku di toko-toko buku di sekitar Bandung, seperti toko buku di Palasari, toko buku Gramedia, dan toko-toko buku lainnya.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran (*truth*). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk

membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131).

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya.

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007 : 134) :

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Pada tahap kritik sumber eksternal, penulis menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki ?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan ?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah ?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Kepopularitasan penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. Dalam kritik eksternal penulis

juga memperhatikan tahun terbit sumber, selain itu kondisi fisik buku juga merupakan bagian dari kritik eksternal.

Kritik eksternal lainnya adalah dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Melalui kritik eksternal, penulis berkesimpulan bahwa sumber literatur tersebut merupakan sumber tertulis yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah kritik eksternal, maka hal yang kemudian dilakukan adalah kritik internal. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh, untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 143). Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik internal, seperti halnya yang dikemukakan oleh Louis Gottschalk (1985: 114) bahwa kritik internal dilakukan dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan penulis untuk mendapatkan fakta.

Kritik internal yang dilakukan, diawali ketika penulis memperoleh sumber dan mengklasifikasinya menurut konsep-konsep yang dikaji, kemudian penulis membaca keseluruhan isi sumber dan membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Dari hasil perbandingan

sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Berdasarkan hasil dari kritik internal yang telah dilakukan penulis, ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis sumber, meskipun latar belakang dan bidang keilmuan setiap penulis tersebut berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber-sumber yang didapatkan. Fakta-fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Penelitian dalam tahapan ini berusaha memilah dan menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan bahasan dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan

Mengkaji permasalahan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan, yang digunakan untuk mempertajam analisa kajian. Selain menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di masa lampau, penulis juga menggunakan konsep-konsep sastra, dan sosiologi. Konsep-konsep yang dipinjam dari sosiologi seperti peranan sosial,

perubahan sosial serta yang lainnya. Sedangkan konsep dalam ilmu sastra yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep mengenai kritik sastra feminis, prosa, sastrawan, dan konsep-konsep yang lainnya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya semakin jelas.

3.2.4 Penulisan Laporan Penelitian (Historiografi)

Pada tahap historiografi ini penulis harus mengarahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Langkah ini merupakan tahapan terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin (2007: 156) menjelaskan bahwa:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya

untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Peran dan Posisi Pengarang Perempuan dalam Konstelasi Sastra Indonesia.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan teori dan kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Selain itu, di dalam skripsi ini juga memuat Daftar Pustaka, yaitu merupakan daftar yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dan jurnal). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/ tercetak yang lebih dari satu baris ditulis dengan jarak antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup yang memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, dan riwayat pendidikan penulis, ditulis dalam bentuk uraian singkat.